

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angkutan barang memiliki penanganan sangat berbeda dengan angkutan penumpang, dimana penumpang diharapkan mempunyai fasilitas yang baik untuk para pengguna jasanya. Sedangkan penanganan dalam angkutan barang diharapkan untuk bisa memfasilitasi dengan baik agar barang tersebut tidak berubah sampai tujuan. Lintasan yang dilalui angkutan barangpun berbeda dengan angkutan penumpang. Angkutan penumpang cenderung bebas dalam memilih rute atau lintasan yang akan dilalui, dan diperbolehkan bercampur dengan kendaraan pribadi. Sedangkan lintasan yang dilalui angkutan barang sebisa mungkin tidak bercampur dengan kendaraan pribadi, hal ini dikarenakan dimensi angkutan barang jauh lebih besar dibandingkan kendaraan pribadi, sehingga berbahaya bagi kendaraan maupun angkutan barangnya.

Kabupaten Jombang terletak di perlintasan jalur selatan jaringan jalan Jakarta – Surabaya. Luas wilayah Kabupaten Jombang mencapai 1.159,50 km², terdiri dari 21 kecamatan dan 306 desa/kelurahan. Kabupaten Jombang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas utara, dan selatan Pulau Jawa (Surabaya – Ngawi – Solo – Jogja), jalur Surabaya – Tulungagung, serta jalur Malang – Tuban.

Sektor industri manufaktur menyumbang PDRB kabupaten terbesar ketiga setelah pertanian, dan perdagangan. Majunya industri di Jombang ditopang oleh kemudahan transportasi, serta letak Kabupaten Jombang yang strategis, yakni berada di jalur utama lintas selatan Pulau Jawa, dan bersebelahan dengan kawasan segitiga industri Surabaya – Mojokerto – Pasuruan.

Industri besar di Kabupaten Jombang yang merambah pasar luar negeri di antaranya adalah PT. Pei Hai Wiratama Indonesia (produk sepatu, topi, dan *T-shirt* dengan merek *Diadora* dan *Fila*) di Jogoloyo (Jogoroto), PT. Japfa Comfeed (produk makanan ternak) di Tunggorono (Jombang), PT. Usmany Indah (produk kayu olahan) MKS Sampoerna (produk rokok) di Ploso dan Ngoro, PT. Cheil Jedang Indonesia (produk industri kimia setengah jadi) di jatigedong (Ploso), PT. Cheil Jedang Superfeed (produk mainan anak) di Tunggorono (Jombang) serta PT. Seng Fong Moulding Perkasa (produk ubin kayu). Kabupaten Jombang juga memiliki dua pabrik gula PG Djombang dan PG Tjoekir di Kecamatan Diwek (*Sumber: BPS Kabupaten Jombang 2019*).

Sebanyak 96% industri manufaktur di Kabupaten Jombang merupakan industri kecil, dengan penyerapan tenaga kerja 60%. Industri kecil yang menambah pasar luar negeri adalah industri kerajinan manik-manik kaca (di Desa Plumbon-Gambang, Kecamatan Gudo) dan industri kerajinan cor kuning (di Desa Mojotrisno, Mojoagung). Kedua kerajinan tersebut adalah khas Jombang. Sementara itu, industri kecil lain yang dipasarkan ditingkat nasional antara lain adalah mebelair kecil lain yang dipasarkan di tingkat nasional antara lain mebelair (di Mojowarno), anyaman tas (di Mojowarno), limun (di Bareng dan Ngoro), serta kecap Ikan Dorang, yang merupakan salah satu *trade mark* Jombang (*Sumber: BPS Kabupaten Jombang 2019*).

angkutan barang sangat berpengaruh terhadap perekonomian dan pembangunan pada suatu wilayah. Pada suatu wilayah yang tumbuh dan berkembang ditandai dengan semakin meningkatnya aktivitas dan mobilitas angkutan barang. Mobilitas angkutan barang tertinggi di Kabupaten Jombang yaitu dari zona Internal ke zona eksternal (Keluar) 41% menyatakan jombang merupakan pusat industri barang, untuk proporsi kedua sebesar 36% yaitu zona eksternal ke zona eksternal (Melintas) hal ini dikarenakan Kabupaten Jombang juga sebagai jalur lintas Jawa Timur, dan untuk proporsi ketiga sebesar 23% yaitu Eksternal ke zona Internal (Masuk) (*Sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Jombang 2022*). Pada PP 60 Tahun 2019 angkutan barang telah diatur teknisnya sesuai dengan barang yang diangkut, maka dari

itu para pengguna jalan raya dapat merasa aman ketika beriringan dengan kendaraan angkutan barang.

Salah satu ruas jalan yang berdampak yaitu Jalan Peterongan-Sumobito 2 merupakan akses jalan untuk menuju kawasan industri dan dilintasi angkutan barang untuk keluar masuk Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan survei pencacahan lalu lintas, ruas Jalan Peterongan-Sumobito 2 memiliki V/C ratio sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori *level of service* (LOS) D dengan kecepatan rata-rata pada ruas jalan tersebut mencapai 50.15 km/jam. Berdasarkan PM No.96 Tahun 2015 untuk standar tingkat pelayanan pada jalan arteri bahwasanya tingkat pelayanannya atau *level of service* (LOS) sekurang-kurangnya B dengan kecepatan sekurang-kurangnya 70 km/jam dan untuk jalan kolektor sekunder tingkat pelayanannya sekurang-kurangnya C dan kecepatan sekurang-kurangnya 60 km/jam. Dari permasalahan tersebut perlu adanya Tindakan dalam restrukturisasi sistem transportasi yang baik agar kondisi dan kinerja jaringan jalan tidak terus mengalami kerusakan. (*Sumber: Laporan Umum PKL Kabupaten Jombang 2022*).

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian mengenai **“PERENCANAAN JARINGAN LINTAS ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN JOMBANG”**. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut dan dipertimbangkan oleh pemerintah Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya kepadatan pada ruas JL.KH.Hasyim Asy'ari karena melewati perlintasan sebidang
2. Terjadinya perbedaan kecepatan antara kendaraan umum, kendaraan pribadi dan kendaraan angkutan barang yang menyebabkan penurunan kinerja ruas jalan dan penurunan tingkat keselamatan.
3. Belum adanya pengaturan dan penetapan rute terpilih pada jaringan lintas angkutan barang untuk menghindari bongkar barang di tepi jalan.

4. Berdasarkan hasil survei pada ruas Jalan Basuki Rahmad dan Jalan Gatot Subroto banyak truk angkutan barang parkir di tepi jalan yang melakukan peristirahatan dan bongkar barang.
5. Tidak adanya peraturan serta pengawasan yang ketat oleh pemerintah Kabupaten Jombang yang mengakibatkan masih banyaknya truk yang parkir di tepi jalan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang saat ini ?
2. Bagaimana penentuan rute jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Jombang sebagai alternatif rute terbaik yang dilewati angkutan barang ?
3. Bagaimana peningkatan kinerja jaringan jalan di Kabupaten Jombang setelah di tetapkannya jaringan lintas angkutan barang ?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah merencanakan penerapan rute jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Jombang guna mengurangi truk yang bongkar dan parkir di tepi jalan untuk diarahkan ke parkir khusus yang telah disediakan.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi kinerja lalu lintas di jaringan lintas angkutan barang kondisi saat ini.
2. Merencanakan alternatif jaringan lintas angkutan barang yang dapat diusulkan sebagai alternatif terbaik yang dapat meningkatkan kinerja lalu lintas diruas jalan yang dilewati angkutan barang.
3. Mengetahui kinerja rute jalan sebelum dan sesudah adanya manajemen jaringan lintas angkutan barang.

E. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah pemahaman mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian, penulisan penelitian ini diberikan batasan sebagai berikut :

1. Wilayah studi pada jaringan jalan Kabupaten Jombang yang dilalui oleh angkutan barang.
2. Jenis kendaraan yang dikaji dengan muat MST > 2 ton dan angkutan barang tipe kendaraan besar dengan MST > 10 ton.
3. Jenis-jenis angkutan barang yang masuk, keluar dan melintasi Kabupaten Jombang
4. Usulan perencanaan jaringan lintas angkutan barang akan dibatasi dalam analisis penentuan jaringan lintas terbaik dan perbandingan unjuk kerja kinerja jaringan antara lain waktu perjalanan, Panjang perjalanan dan kecepatan rata-rata jaringan.